

Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Return on Equity dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Intervening pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia

Donal Sutra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Indonesia

Heryanto*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Indonesia

Julianto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Indonesia

Fandi Rahmad

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Indonesia

[*heryanto@akbpstie.ac.id](mailto:heryanto@akbpstie.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menganalisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Return on Equity* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Intervening* Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Obyek penelitian difokuskan pada perusahaan keuangan yang sahamnya tercatat di BEI selama periode 2023. Data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Untuk menguji signifikan model I dan model II adalah digunakan uji t dan uji F. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tergantung. Kemudian uji Sobel digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel mediasi, yaitu kepuasan konsumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE), meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan utang tidak selalu meningkatkan profitabilitas pemegang saham dan dapat meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, menegaskan bahwa efisiensi penggunaan aset berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, ukuran perusahaan juga ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, yang mencerminkan keuntungan dari skala ekonomi yang dimiliki perusahaan besar.

Kata Kunci : DER, ROA, LNTA, ROE

Pendahuluan

Belakangan ini terjadi fenomena yang menarik di sektor keuangan. Beberapa perusahaan dengan rasio *Debt to Equity* (DER) yang tinggi justru mampu menghasilkan *Return on Equity* (ROE) yang signifikan, yang menunjukkan bahwa utang tidak selalu menjadi hambatan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Sebaliknya, ada perusahaan yang memiliki ROA tinggi namun gagal mencetak ROE yang memadai. Fenomena ini memunculkan tanda tanya besar mengenai sejauh mana hubungan antara DER dan ROA terhadap ROE dalam konteks sektor keuangan di Indonesia, terutama di masa ketidakpastian ekonomi global saat ini. Perkembangan sektor keuangan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini menjadi salah satu pilar utama yang mendukung berbagai aktivitas ekonomi melalui layanan keuangan, investasi, dan pendanaan. Penilaian kinerja perusahaan di sektor ini sering kali diukur melalui

berbagai indikator keuangan seperti ROE, ROA, DER, ukuran perusahaan yang diukur dengan *log natural total aset*, dan perubahan laba.

Pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja perusahaan menjadi perhatian utama bagi investor. Sektor keuangan mencakup bank, asuransi, perusahaan sekuritas, dan perusahaan pembiayaan lainnya. Dalam sektor ini, pengelolaan keuangan yang efisien dan profitabilitas yang tinggi sangat krusial. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* menjadi penting untuk membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih baik. Tidak hanya itu, ukuran perusahaan juga diduga memainkan peran penting sebagai variabel intervening dalam hubungan antara DER, ROA, dan ROE. Perusahaan dengan aset yang lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap pendanaan eksternal, efisiensi operasional yang lebih tinggi, serta diversifikasi risiko yang lebih baik. Ini memberikan keunggulan bagi perusahaan besar untuk menghasilkan ROE yang lebih baik meskipun memiliki DER yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Namun, dalam beberapa kasus, perusahaan kecil justru mampu memberikan kinerja yang lebih unggul karena kelincahan dan adaptasi yang lebih cepat terhadap perubahan pasar.

Selain itu, di tengah perkembangan ekonomi digital, perusahaan sektor keuangan di Indonesia mulai menghadapi tantangan baru. Transformasi digital memaksa perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi, yang pada akhirnya berdampak pada struktur modal perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dengan kapitalisasi pasar yang tinggi lebih mampu mengalokasikan modal untuk investasi teknologi, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pada akhirnya memengaruhi ROE. Sementara itu, perusahaan kecil mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan era digital. Dalam konteks ini, investor dan pemangku kepentingan lainnya semakin membutuhkan informasi yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor seperti DER dan ROA mempengaruhi kinerja perusahaan, khususnya dalam menghasilkan ROE. Terlebih lagi, mereka juga membutuhkan pemahaman lebih mendalam tentang peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara rasio keuangan tersebut dan ROE. Pemahaman ini penting karena akan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan investasi di tengah volatilitas pasar keuangan global.

Sampai saat ini, masih terdapat perdebatan di kalangan akademisi mengenai peran ukuran perusahaan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara DER, ROA, dan ROE. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak konsisten. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan bagaimana Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Return on Equity* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel *Intervening* Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia?

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang telah di uraikan di atas, berikut adalah tabel yang menunjukkan rata-rata ROE, DER, ROA, *log natural total aset*, dan perubahan laba pada sektor keuangan di BEI selama periode 2019-2023:

Tabel 1
Rata-rata ROE, DER, ROA dan LNTA,
Pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia

Tahun	ROE	DER	ROA	LNTA
2019	0,13	2,37	0,06	17,30
2020	0,09	2,40	0,05	17,44
2021	0,11	2,34	0,07	17,52

Tahun	ROE	DER	ROA	LNTA
2022	0,10	2,80	0,04	17,92
2023	0,06	2,70	0,01	17,94

Sumber : Data diolah, 2024

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata ROE perusahaan yang bergerak disektor keuangan mengalami fluktuasi yang tidak konsisten. Pada tahun 2020 ROE perusahaan yang bergerak disektor keuangan mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2019 nilai ROE perusahaan yang bergerak disektor keuangan sebesar 0,13, mengalami penurunan menjadi 0,09 Tahun 2020. Tahun 2021 ROE mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,11 namun tetap mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2019. Tahun 2023 menjadi tahun dimana nilai ROE paling rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,06. Penurunan berkelanjutan ROE selama periode 2019-2023 menunjukkan bahwa proyek-proyek investasi yang baru dilakukan perusahaan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat mengindikasikan adanya penurunan efisiensi dalam penggunaan modal atau perubahan dalam kondisi bisnis yang membuat investasi baru menjadi kurang menguntungkan.

Analisis DER menunjukkan tren penurunan yang konsisten dari tahun 2019 hingga 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan telah mengalami pergeseran menuju profil utang yang lebih rendah. Dengan demikian, risiko kredit telah berkurang, dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi telah meningkat. Korelasi negatif antara DER dan ROE menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat utang, semakin besar proporsi laba yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. Namun pada tahun 2022 dan tahun 2023 nilai DER mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Ini berarti risiko kredit semakin bertambah, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin menurun.

Observasi terhadap data ROA pada tabel menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Penurunan ROA pada tahun 2020 diikuti oleh peningkatan pada periode 2021. Selanjutnya nilai ROA mengalami penurunan sampai tahun 2023, Korelasi positif antara ROA dan ROE mengindikasikan hubungan sebab-akibat yang kuat antara efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas perusahaan. ROA merupakan indikator seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja manajemen. Tabel 1 menunjukkan tren kenaikan berkelanjutan pada ukuran perusahaan (LNTA). Peningkatan ukuran ini umumnya dikaitkan dengan peningkatan produktivitas dan laba. Namun, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROE) tidak selalu linier. Fluktuasi ROE tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh perubahan ukuran perusahaan.

Jufrizen & Sari, (2019) mengungkapkan bahwa Secara Parsial, bahwa, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan Ukuran Perusahaan (LNTA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sharaswati, (2012) menilai *DER* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ROE*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LNTA) secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan ROE pada berbagai sektor industri, termasuk pertanian, industri dasar dan kimia, serta barang konsumen. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi di sektor-sektor tersebut. Untuk variabel *ROA* dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *ROE*. Sedangkan untuk variabel Perubahan Laba menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Renaldo dkk, (2021) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ukuran

perusahaan pada perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Selain itu, *Debt Equity Ratio* juga memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan tersebut dalam periode yang sama.

Landasan Teori & Hipotesis

Hubungan antar Variabel

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Disatu sisi peningkatan utang akan berdampak pada besaran laba yang diperoleh perusahaan. Artinya semakin besar penggunaan utang, berakibat semakin besar pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Pembayaran kewajiban ini memiliki prioritas lebih tinggi daripada profitabilitas. Demikian meningkatnya rasio DER, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menurun. Hal ini dapat disimpulkan DER memiliki hubungan negatif terhadap ROE (Marberya & Suaryana, 2009).

Pandangan ini berbeda dengan Singapurwoko and El-Wahid (2011) yang menyatakan bahwa banyak perusahaan menggunakan utang untuk meningkatkan laba. Utang menjadi efektif dalam meningkatkan profitabilitas antar perusahaan yang berbeda. Jika digunakan dengan tepat, utang dapat meningkatkan ROE. Demikian disimpulkan DER memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap ROE. Pendapat ini tidak sejalan dengan penelitian Marberya and Suaryana (2009), yang menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan negatif terhadap ROE.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return on Equity*

ROA menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian aset yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana atau aktiva yang dimilikinya (Prastowo, 2011). Perhatian terhadap ROA adalah penting untuk menilai seberapa baik manajemen dalam mengelola dan mengoptimalkan pengembalian aset perusahaan (Belascu, Herciu, dan Ogreaan 2011).

Berdasarkan penelitian Sharaswati (2012) terhadap kesembilan sektor menunjukkan ROA secara signifikan mempengaruhi variabel ROE. Hal ini diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap ROE.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Ukuran Perusahaan

Menurut Meidiawati (2016) struktur modal dapat diartikan sebagai rasio antara total utang dan ekuitas. DER dapat berfungsi sebagai indikator menganalisis struktur modal suatu perusahaan. Konsekwensi hal ini risiko terkait utang yang mungkin tidak dapat terbayar dapat teridentifikasi. Penelitian tersebut memperlihatkan adanya pengaruh signifikan dan negatif antara variabel DER dan ukuran perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Ini menunjukkan DER merupakan faktor yang diperhatikan oleh investor saat melakukan investasi. Tingginya rasio utang perusahaan dapat berdampak pada ukuran perusahaan itu sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Meilani, Lia dan Amboningtyas (2017) menyatakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Ukuran Perusahaan

ROA adalah salah satu indikator profitabilitas yang dapat menilai sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ROA

yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan laba. Menurut Meidiawati (2016) profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta sebagai alat ukur efisiensi operasional dan penggunaan aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola seluruh asetnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel ROA terhadap ukuran perusahaan (*Firm Size*) di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

ROA memiliki pengaruh terhadap *Firm Size*. Apabila ROA rendah maka *Firm Size* akan diperhitungkan oleh para investor untuk berinvestasi. Artinya *Firm Size* memperhitungkan seluruh total aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meilani dan Amboningtyas (2017).

Pengaruh Ukuran Perusahaan (LNTA) terhadap Return On Equity

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, umumnya mengindikasikan semakin banyak pengalaman yang dimiliki, potensi pertumbuhan yang lebih besar, dan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola investasi pemegang saham untuk mencapai keuntungan yang optimal (Marberya & Suaryana, 2009).

Perusahaan dengan aset lebih besar dari perusahaan lain dalam industri sama, menunjukkan perusahaan tersebut tidak hanya lebih besar dalam ukuran. Perusahaan tersebut memiliki kapasitas produktif yang lebih tinggi. Untuk itu perusahaan berpotensi untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar (Singapurwoko & El-Wahid, 2011). Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan profitabilitas.

Namun, pandangan ini sangat berbeda dengan temuan Supadi (n.d.) yang meneliti hubungan antara struktur biaya dan profitabilitas. Penelitiannya menunjukkan bahwa sektor pertanian dipengaruhi oleh musim dan luas lahan yang digarap. Pada perkebunan, luas lahan yang lebih besar cenderung meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, dalam pertanian, semakin kecil luas lahan yang digarap, justru profitabilitasnya meningkat. Ini menunjukkan adanya inkonsistensi antara tingkat efisiensi dan profitabilitas, di mana efisiensi diukur berdasarkan luas lahan yang digarap dan total biaya penggarapannya. Demikian diduga adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap ROE.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening

DER mencerminkan tingkat leverage keuangan perusahaan. Semakin tinggi DER, perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya, yang dapat berdampak pada ROE. Pengaruh ini bisa positif atau negatif tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola utangnya. Wati (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan besar memiliki akses terhadap utang dengan suku bunga lebih rendah, sehingga pengaruh DER terhadap ROE cenderung positif. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, peningkatan DER cenderung menurunkan ROE karena beban bunga yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, pengaruh DER terhadap ROE bisa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih efisien dalam mengelola utang, sehingga dampak negatif dari DER terhadap ROE lebih rendah. Ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel intervening yang memoderasi hubungan ini dengan memberikan efisiensi, stabilitas, dan akses ke modal yang lebih baik bagi perusahaan besar. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sebagaimana DER memengaruhi ROE. Misalnya, perusahaan yang lebih besar mungkin lebih mampu mengelola utangnya karena memiliki sumber daya yang lebih besar dan akses yang lebih baik ke pasar modal.

Dengan demikian diduga ukuran perusahaan sebagai variabel intervening memediasi hubungan antara DER dan ROE.

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Return On Equity (ROE) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening

ROA mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Sedangkan ROE mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. Secara umum, ROA yang lebih tinggi dapat berkontribusi pada ROE yang lebih tinggi karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi hubungan antara ROA dan ROE. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki akses ke sumber daya yang lebih baik dan peluang investasi yang lebih banyak, yang dapat memperkuat hubungan antara ROA dan ROE. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil mungkin menghadapi keterbatasan dalam mengelola asetnya, sehingga ukuran perusahaan bisa memediasi atau mengubah pengaruh ROA terhadap ROE.

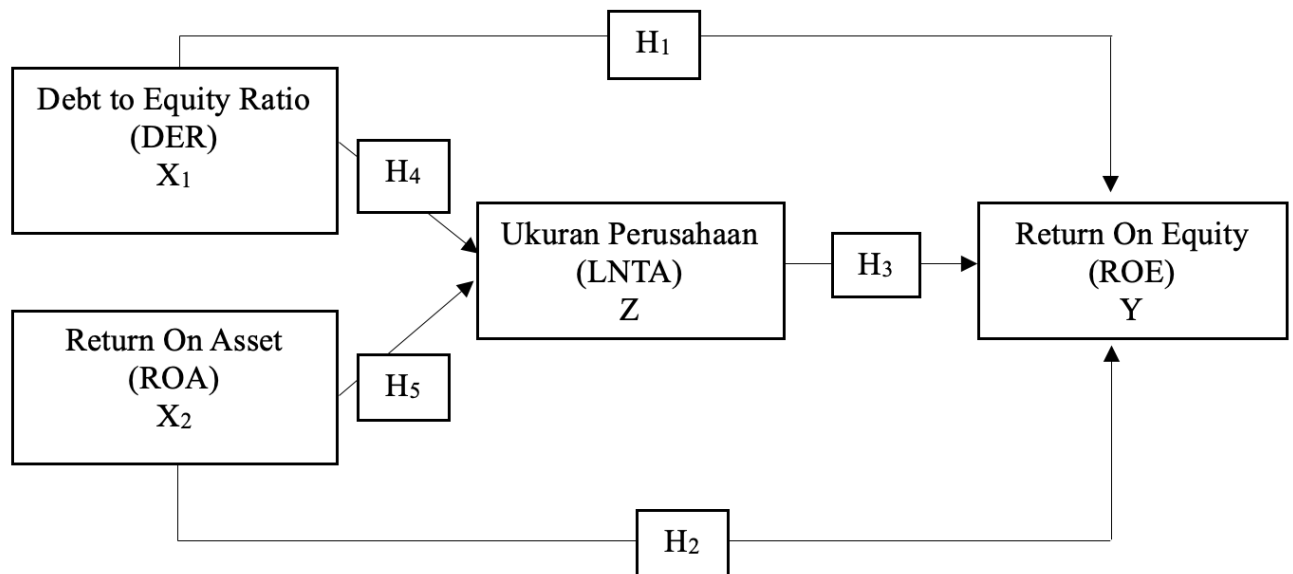
ROA yang tinggi dapat mendorong pertumbuhan ukuran perusahaan, dan ukuran perusahaan yang lebih besar pada gilirannya dapat meningkatkan ROE. Dengan kata lain, pengaruh ROA terhadap ROE dapat diperkuat melalui peningkatan ukuran perusahaan. (Yuliani, 2019) Dalam penelitiannya, menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap ROE, namun pengaruh tersebut semakin signifikan ketika diperhitungkan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. Dengan demikian diduga ukuran perusahaan sebagai variabel *intervening* memediasi hubungan antara ROA dan ROE.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan keterkaitan variabel di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian di bawah ini :

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yang dikembangkan dalam membahas tema penelitian sebagai berikut:

- H₁: DER berpengaruh signifikan terhadap ROE
- H₂: ROA berpengaruh signifikan terhadap ROE
- H₃: LNTA berpengaruh signifikan terhadap ROE
- H₄: ROA berpengaruh signifikan terhadap LNTA
- H₅: DER berpengaruh signifikan terhadap LNTA
- H₆: DER berpengaruh signifikan terhadap ROE melalui ukuran perusahaan (LNTA)
- H₇: ROA berpengaruh signifikan terhadap ROE melalui ukuran perusahaan (LNTA)

Metodologi dan Definisi Operasional Variabel

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder untuk menganalisis pengaruh DER, dan ROA terhadap ROE dengan Ukuran Perusahaan (LNTA) sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berfokus pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, obyek penelitian difokuskan pada perusahaan keuangan yang sahamnya tercatat di BEI selama periode 2023. Pemilihan periode didasarkan pada ketersediaan data yang memadai dan relevansi dengan kondisi perekonomian yang stabil. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Data tersebut meliputi informasi mengenai total aset, total utang, total ekuitas, dan laba bersih yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan seperti DER, ROA, dan ROE.

Untuk menguji model I dan model II secara parsial adalah uji t hitung. Sedangkan untuk menguji model I dan model II secara menyeluruh adalah uji F. Keputusan pengujian hipotesis tingkat signifikansi α sebesar 5%. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tergantung. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Selanjutnya untuk mengukur hubungan langsung dan atau tidak langsung variabel bebas terhadap variabel tidak bebas maka digunakan analisis jalur (Ghozali, 2016). Kemudian uji Sobel digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel mediasi, yaitu kepuasan konsumen. Sebuah variabel dianggap sebagai variabel intervening jika dapat memengaruhi hubungan antara variabel tidak bebas dan variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan melalui prosedur yang diperkenalkan oleh Sobel pada tahun 1982, yang dikenal sebagai uji Sobel (Ghozali, 2008).

Defenisi Operasional Variabel

Dibawah ini dijelaskan defenisi operasional variabel yang meliputi DER, ROA, ROE dan ukuran perusahaan (LNTA).

Tabel 2
Variabel dan Defnisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran
1	(Y) Return on Equity /ROE	Pembagian Laba Bersih oleh Total Equity	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}}$ Afifah dan Ramadani (2023)
2	(Z) Ukuran Perusahaan / LNTA	logaritma natural dari total Aset	LN(Total Aset) Marberya & Suaryana (2009)
3	(X1) Debt to Equity Ratio / DER	Total Debt dibagi dengan Total Equity	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equitas}}$ Prihadi (2011)
5	(X2) Return on Asset / ROA	Laba Bersih dibagi dengan Total Asset	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ Afifah dan Ramadani (2023)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi α 5% pengaruh langsung DER, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap ROE. Berikut hasil uji t pada model I dengan ROE sebagai variabel tergantung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji t (Parsial) Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.210	.038		-5.516	.000
	DER	-1.276E-5	.002	-.001	-.006	.995
	ROA	1.212	.114	.800	10.616	.000
	LNTA	.015	.002	.576	6.119	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Olah data SPSS v19, 2024

Dari Tabel 3 diatas diperoleh hasil signifikansi adalah:

- 1) Variabel DER sig.0,995 artinya H_1 ditolak tidak ada pengaruh antara DER dengan ROE.
- 2) Variabel ROA sig. 0,000 artinya H_2 diterima ada pengaruh antara ROA dengan ROE.
- 3) Variabel LNTA sig. 0,000 artinya H_3 diterima ada pengaruh antara LNTA dengan ROE.

Model penelitian hasil uji t model II dengan Ukuran Perusahaan (LNTA) sebagai variabel tergantung sebagai berikut:

Tabel 4
Uji t (Parsial) Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.232	.373		40.786	.000
	DER	.525	.079	.601	6.632	.000
	ROA	-9.377	5.281	-.161	-1.775	.080

a. Dependent Variable: LNTA

Sumber : Olah data SPSS v19, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh hasil signifikansi adalah:

1. Variabel DER sig. 0,000 artinya H_4 diterima ada pengaruh antara DER dengan LNTA.
2. Variabel ROA sig. 0,080 artinya ditolak tidak ada pengaruh antara ROA dengan LNTA.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada model I dengan ROE sebagai variabel tidak bebas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.626	.03661

a. Predictors: (Constant), LNTA, ROA, DER

Sumber : Olah data SPSS v19, 2024

Dari tabel 5 diketahui bahwa nilai *R Square* diperoleh 64,0% dan *Adjusted R Square* diperoleh 62,6%. Artinya varian ROE dapat diperkirakan cukup efektif oleh LNTA, ROA dan DER. Koefisien determinasi (R^2) pada model II dengan Ukuran Perusahaan (LNTA) sebagai variabel tergantung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.451	.437	1.72927

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber : Olah data SPSS v19, 2024

Tabel 6 diketahui bahwa nilai *R Square* 45,1% dan *Adjusted R Square* 43,7%. Artinya varian LNTA dapat diperkirakan tidak efektif oleh ROA dan DER.

Analisis Jalur

Koefisien Jalur Model I

Berdasarkan pada output regresi model 1 pada tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai koefisien *standardized coefficients* beta :

- 1) Variabel DER sebesar -0,001 atau -0,1% merupakan nilai jalur DER terhadap ROE. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan negatif. Ini berarti bahwa ketika DER meningkat, ROE menurun, namun efek penurunan ini tidak signifikan.
- 2) Variabel ROA sebesar 0,800 atau 80% merupakan nilai jalur ROA terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara ROA dan ROE dalam model struktural tersebut. Artinya, ketika ROA meningkat, maka ROE juga cenderung akan meningkat
- 3) variabel LNTA sebesar 0,576 atau 57,6% merupakan nilai jalur LNTA terhadap ROE. Hal ini berarti setiap kenaikan LNTA sebesar 1 maka akan meningkatkan ROE sebesar 0,576 atau 57,6%

Berdasarkan output pada tabel *model summary* dapat diketahui bahwa nilai *R Square* pada variabel DER, ROA, dan LNTA mempengaruhi ROE sebesar 0,640 atau 64 % sementara sisanya 36 % merupakan kontribusi dari variabel – variabel lain. Dan nilai *error*, $e_1 = \sqrt{(1 - 0,640)} = 0,60$

Koefisien Jalur Model II

Berdasarkan pada output regresi model pada tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai koefisien *standardized coefficients* beta :

- 4) Variabel DER sebesar 0,601 atau 60,1% merupakan nilai path jalur DER terhadap LNTA. Hal ini berarti setiap kenaikan DER sebesar 1 maka akan meningkatkan LNTA sebesar 0,601
- 5} variabel ROA sebesar -0,161, merupakan nilai path jalur ROA terhadap LNTA. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan LNTA bersifat negatif, artinya ketika ROA meningkat, LNTA cenderung menurun, dan sebaliknya.

Berdasarkan output pada tabel *model summary* dapat diketahui bahwa nilai *R Square* pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) mempengaruhi Ukuran Perusahaan (LNTA) sebesar 0,451 atau 45,1 % sementara sisanya 54,9 % merupakan kontribusi dari variabel – variabel lain. Dan nilai *error* $e_2 = \sqrt{(1 - 0,451)} = 0,6774$

Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Return on Equity (ROE) dengan Ukuran Perusahaan (LNTA) sebagai variabel Intervening

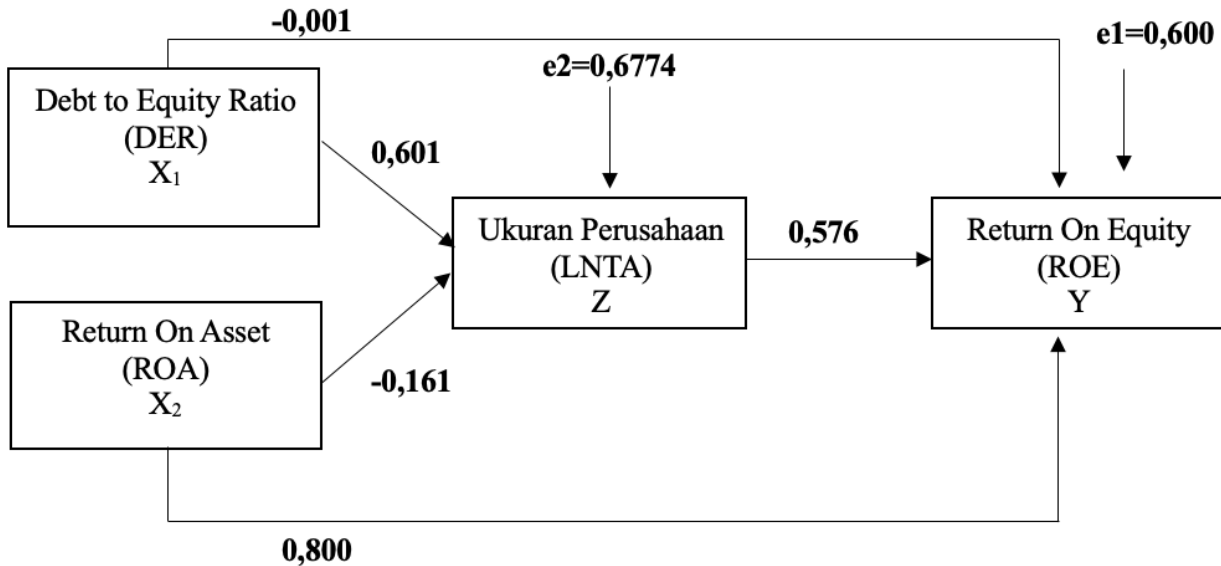
Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel *intervening* terhadap variabel tidak bebas maka perlu dilakukan perhitungan yaitu :

1. Debt to Equity Ratio (DER) melalui Ukuran Perusahaan (LNTA) terhadap Return on Equity (ROE)

Pengaruh langsung DER terhadap ROE yaitu - 0,001. Pengaruh tidak langsung: $- 0,001 \times 0,576 = - 0,000576$ atau -0,15767%. Hasil pengaruh tidak langsung memiliki nilai negatif, ini berarti bahwa setiap peningkatan DER akan menurunkan LNTA dan pada akhirnya menurunkan ROE. Pengaruh total yang diberikan DER terhadap ROE : $- 0,001 + (-0,000576) = -0,0015767$. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh langsung -0,001 lebih kecil dari pengaruh tidak langsung sebesar -0,0005767. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung

DER melalui LNTA berpengaruh signifikan terhadap ROE. Selanjutnya dapat disimpulkan H_6 diterima, artinya ada pengaruh signifikan DER terhadap ROE melalui LNTA.

Gambar 2
Koefisien Analisis Jalur



2. Return on Asset (ROA) melalui Ukuran Perusahaan (LNTA) terhadap Return on Equity (ROE)

Pengaruh langsung ROA terhadap ROE yaitu 0,800. Pengaruh tidak langsung : $0,800 \times 0,576 = 0,4608$. Hasil pengaruh tidak langsung menunjukkan hasil positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan ROA akan meningkatkan LNTA dan meningkatkan ROE. Pengaruh total yang diberikan ROA terhadap ROE : $0,800 + 0,4608 = 1,2608$ atau 126,08%. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh langsung 0,800 lebih besar dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,4608. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung ROA melalui LNTA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE. Selanjutnya dapat disimpulkan H_7 ditolak, artinya ROA tidak berpengaruh terhadap ROE melalui LNTA.

Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk menguji signifikansi koefisien *intervening*. Kemudian keputusan uji sobel diambil berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel. Jika t hitung melebihi t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mediasi (Ghozali, 2016).

1. Pengaruh DER terhadap ROE melalui Ukuran Perusahaan

Pengaruh tidak langsung antara DER terhadap ROE dapat dilihat dari perhitungan berikut ini:

a) Menghitung Uji Sobel

Diketahui :

$$Sa = 0,079$$

$$Sb = 0,002$$

$$a = 0,525$$

$$b = 0,015$$

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\
 Sab &= \sqrt{(0,015)^2(0,079)^2 + (0,525)^2(0,002)^2 + (0,079)^2(0,002)^2} \\
 Sab &= \sqrt{(0,000225)(0,006241) + (0,275625)(0,00004) + (0,006241)(0,00004)} \\
 Sab &= \sqrt{0,000001404225 + 0,000011025 + 0,00000024964} \\
 Sab &= \sqrt{0,00000275636} \\
 Sab &= 0,00166022889
 \end{aligned}$$

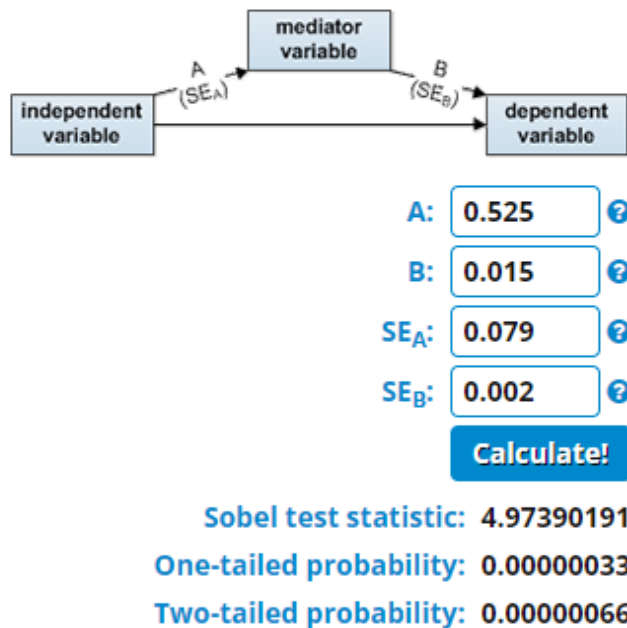
b) Menghitung t statistik pengaruh *intervening*

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{ab}{Sab} \\
 t &= \frac{(0,525)(0,015)}{0,00166022889} \\
 t &= \frac{0,007875}{0,00166022889} \\
 t &= 4,743
 \end{aligned}$$

c) Perhitungan uji sobel melalui aplikasi *Sobel Test Calculation for Significance of Mediation*

Gambar 3

Hasil *Sobel Test Calculation for Significance of Mediation* DER terhadap ROE melalui Ukuran Perusahaan



Dari hasil perhitungan nilai t hitung sebesar 4,743 dan hasil uji sobel melalui aplikasi *Sobel Test Calculation for 101 Significance of Mediation* diperoleh nilai sebesar 4,97390191 dengan nilai signifikansi 0,00000066. Artinya H₀ diterima dimana ukuran perusahaan signifikan memediasi pengaruh DER terhadap ROE.

2. Pengaruh ROA terhadap ROE melalui Ukuran Perusahaan

Pengaruh tidak langsung antara ROA terhadap ROE dapat dilihat dari perhitungan berikut ini :

a) Menghitung Uji Sobel

Diketahui :

$$Sa = 5,281$$

$$Sb = 0,002$$

$$a = -9,377$$

$$b = 0,015$$

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,015)^2 (5,281)^2 + (-9,377)^2 (0,002)^2 + (5,281)^2 (0,002)^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,000225)(27,88961) + (87,928129)(0,000004) + (27,88961)(0,000004)}$$

$$Sab = \sqrt{0,00627516225 + 0,00351712516 + 0,0011155644}$$

$$Sab = \sqrt{0,01090787181}$$

$$Sab = 0,138125733$$

b) Menghitung t statistik pengaruh *intervening*

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{(-9,377)(0,015)}{0,138125733}$$

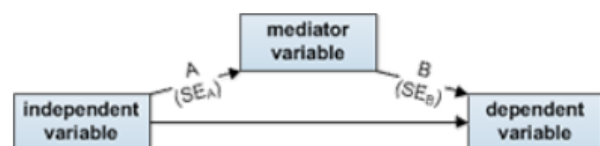
$$t = \frac{0,140655}{0,138125733}$$

$$t = 1,0183$$

c) Perhitungan uji sobel melalui aplikasi *Sobel Test Calculation for Significance of Mediation*

Gambar 4

Hasil *Sobel Test Calculation for Significance of Mediation* ROA terhadap ROE melalui Ukuran Perusahaan



A: 9.377 ?

B: 0.015 ?

SE_A: 5.281 ?

SE_B: 0.002 ?

Calculate!

Sobel test statistic: 1.72784817

One-tailed probability: 0.04200772

Two-tailed probability: 0.08401545

Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 1,989 dan hasil uji sobel melalui aplikasi *Sobel Test Calculation for 101 Significance of Mediation* diperoleh nilai sebesar 1,72784817 dengan nilai signifikansi 0,08401545. Artinya H_7 ditolak dimana ROA berpengaruh signifikan terhadap ROE melalui Ukuran Perusahaan ditolak.

Hasil uji *sobel* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Sobel Test

Variabel	Sobel Test Statistik	Hasil
DER	$4,97 > 1,989$	Signifikan sebagai Variabel Intervening (Mediasi)
ROA	$1,727 < 1,989$	Tidak Signifikan Sebagai Variabel Intervening (Mediasi)

Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara DER terhadap ROE. DER adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai asetnya, sementara ROE menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan ekuitas yang dimiliki pemegang saham. Pada penelitian ini, hipotesis menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. DER yang tinggi tidak selalu mencerminkan peningkatan beban keuangan yang secara langsung mempengaruhi ROE. Beberapa perusahaan mungkin memiliki kemampuan untuk mengelola utang secara efektif sehingga tidak berimbas besar pada laba bersih perusahaan, yang pada akhirnya membuat pengaruh DER terhadap ROE tidak signifikan.

Hasil uji t pada Tabel 3 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,006. Nilainya t tabel 1,993 dan nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel DER terhadap ROE yaitu sebesar 0,995 ($0,995 > 0,05$). Artinya H_1 dalam penelitian ditolak. Hasil negatif pengaruh DER terhadap ROA menunjukkan bahwa ketika DER meningkat, ROE justru cenderung menurun. Perusahaan dengan DER tinggi cenderung lebih rentan terhadap risiko keuangan. Ketidakmampuan membayar utang pada saat jatuh tempo bisa menyebabkan penurunan kepercayaan investor dan pemegang saham, yang dapat menekan harga saham dan pada akhirnya menurunkan ROE. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lokollo dan Syafruddin (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Return On Equity, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen & Sari (2019), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh DER terhadap ROE dalam konteks ini ternyata tidak signifikan dan cenderung negatif. Ini menunjukkan bahwa utang yang digunakan perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi laba yang dihasilkan bagi pemegang saham, dan bahkan dapat memberikan dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Manajemen perusahaan harus

mempertimbangkan aspek-aspek lain selain DER dalam strategi keuangan mereka untuk meningkatkan ROE.

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Return On Equity (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi efisiensi penggunaan aset perusahaan (yang diukur dengan ROA), semakin besar laba yang dihasilkan bagi pemegang saham (diukur dengan ROE). Dengan kata lain, manajemen perusahaan yang mampu mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba akan memberikan dampak positif terhadap pengembalian ekuitas.

Hasil uji t pada Tabel 3 diperoleh nilai t hitung sebesar 10,616 yang artinya lebih besar dari t tabel yaitu 1,993 dan nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel ROA terhadap ROE yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Arah pengaruh ini adalah positif. Sehingga, hasil uji yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap ROE tersebut menunjukkan bahwa H_2 dalam penelitian diterima. Pengaruh positif ini dapat dijelaskan melalui efisiensi manajemen dalam mengelola aset, yang meningkatkan laba bersih perusahaan. Ketika laba bersih meningkat, maka ROE juga akan meningkat, asalkan ekuitas tidak mengalami perubahan signifikan. Hasil ini konsisten dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa efisiensi operasional perusahaan akan berimbas pada profitabilitas pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriyanti (2016) dan Sharaswati (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE. Pengelolaan aset yang baik memungkinkan perusahaan meningkatkan keuntungan tanpa harus memperbesar modal ekuitas, sehingga menghasilkan nilai ROE yang lebih tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Temuan ini konsisten dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih efisien dan memiliki kekuatan pasar yang lebih besar. Efek skala, akses ke sumber daya, dan diversifikasi bisnis merupakan beberapa faktor yang dapat menjelaskan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Namun, perlu diingat bahwa hasil ini mungkin spesifik untuk sampel dan periode penelitian yang digunakan. Penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti industri, kondisi ekonomi, dan strategi bisnis dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Hasil uji t pada Tabel 3 diperoleh nilai t hitung sebesar 6,619 yang artinya lebih besar dari t tabel yaitu 1,993 dan nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel Ukuran Perusahaan terhadap ROE yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Arah pengaruh ini adalah positif. Sehingga, hasil uji yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROE tersebut menunjukkan bahwa H_3 dalam penelitian diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki ROE yang lebih tinggi. Ini adalah temuan yang menarik karena menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara skala operasi perusahaan dengan profitabilitasnya. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Singapurwoko & El-Wahid (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen dan Mayasari yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROE.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil uji t pada Tabel 4 diperoleh nilai t hitung sebesar 6,632 yang artinya lebih besar dari t tabel yaitu 1,993 dan nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel DER terhadap ROE yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Arah pengaruh ini adalah positif. Sehingga, hasil uji yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE tersebut menunjukkan bahwa H_4 dalam penelitian diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara DER dan Ukuran Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi cenderung memiliki ukuran yang lebih besar. Hal ini dapat dijelaskan oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utang untuk membiayai ekspansi bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, perusahaan perlu memperhatikan risiko yang terkait dengan penggunaan utang dan mengelola struktur modal secara hati-hati untuk mencapai tujuan jangka panjang. Perusahaan perlu menyeimbangkan antara manfaat dari penggunaan utang dengan risiko keuangan yang terkait.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani & Amboningtyas (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil uji t pada tabel 4 diperoleh nilai t hitung sebesar 1,775 yang artinya lebih kecil dari t tabel yaitu 1,993 dan nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel DER terhadap Ukuran Perusahaan yaitu sebesar 0,80 ($0,80 > 0,05$). Arah pengaruh ini adalah negatif. Sehingga, hasil uji yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap Ukuran perusahaan tersebut menunjukkan bahwa H_5 dalam penelitian ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara ROA dan ukuran perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti prioritas manajemen yang lebih fokus pada profitabilitas jangka pendek atau kendala keuangan yang membatasi kemampuan perusahaan untuk tumbuh. Namun, perlu diingat bahwa hasil ini mungkin spesifik untuk sampel dan periode penelitian yang digunakan. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan periode yang lebih panjang diperlukan untuk menggeneralisasi temuan ini.

Sebuah perusahaan dengan ROA yang tinggi tidak selalu memiliki ukuran perusahaan yang besar. Misalnya, perusahaan kecil mungkin memiliki aset yang lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan besar. Ini dapat menghasilkan ROA yang lebih tinggi, meskipun ukuran perusahaannya kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani & Amboningtyas (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap Ukuran perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) melalui Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan manual diperoleh nilai t hitung sebesar 4,743 dan gambar 3 hasil uji sobel melalui aplikasi *Sobel Test Calculation for Significance of Mediation* diperoleh nilai sebesar 4,97390191 dengan nilai signifikansi 0,00000066. Nilai tersebut berarti lebih besar dari t tabel yaitu 1,989. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan signifikan memediasi pengaruh DER terhadap ROE. Hasil tersebut mengartikan bahwa H_6 yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE melalui Ukuran Perusahaan diterima. Ukuran perusahaan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara DER dan ROE. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki struktur modal yang lebih seimbang, sehingga pengaruh utang terhadap profitabilitas lebih optimal. Sebagai contoh, perusahaan besar cenderung memiliki daya tawar yang lebih baik dalam

mendapatkan utang dengan bunga yang lebih rendah, dan mereka mungkin lebih mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari setiap unit ekuitas yang digunakan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan signifikan memediasi pengaruh DER terhadap ROE. Oleh karena itu, manajer perusahaan perlu mempertimbangkan ukuran perusahaan saat mengambil keputusan mengenai struktur modal dan penggunaan utang untuk memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham.

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Return on Equity (ROE) melalui Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan manual diperoleh nilai t hitung sebesar 1,0183 dan hasil uji sobel melalui aplikasi *Sobel Test Calculation for 101 Significance of Mediation* diperoleh nilai sebesar 1,72784817 dengan nilai signifikansi 0,08401545. Perhitungan ini menggunakan nilai absolut dengan mengabaikan tanda negatif, dikarenakan keterbatasan sobel test yang tidak dapat menggunakan nilai negatif. Nilai tersebut berarti lebih besar dari t tabel yaitu 1,989. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan memediasi pengaruh ROA terhadap ROE. Hasil tersebut mengartikan bahwa H_6 yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap ROE melalui Ukuran Perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berhasil memediasi pengaruh ROA terhadap ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, dalam konteks penelitian ini, tidak berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara profitabilitas aset (ROA) dengan profitabilitas ekuitas (ROE). Artinya, meskipun ROA dan ROE saling terkait, pengaruh ROA terhadap ROE tidak berjalan melalui mekanisme intervening ukuran perusahaan.

Meskipun ada hubungan positif antara ROA dan ROE, ukuran perusahaan tidak selalu menjadi mediator yang signifikan dalam hubungan ini. Faktor-faktor lain seperti struktur modal, manajemen, dan kondisi pasar memainkan peran penting dalam menentukan ROE. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis hubungan ini dengan mempertimbangkan konteks yang lebih luas dan variabel-variabel lainnya

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan utang tidak selalu meningkatkan profitabilitas pemegang saham dan dapat meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, menegaskan bahwa efisiensi penggunaan aset berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, ukuran perusahaan juga ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, yang mencerminkan keuntungan dari skala ekonomi yang dimiliki perusahaan besar. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memainkan peran penting sebagai mediator dalam hubungan antara DER dan ROE, di mana perusahaan besar cenderung lebih mampu mengelola struktur modal mereka secara efektif. Namun, ukuran perusahaan tidak memediasi hubungan antara ROA dan ROE, yang mengindikasikan bahwa variabel lain mungkin lebih relevan dalam mempengaruhi hubungan antara profitabilitas aset dan ekuitas.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajer perusahaan perlu mempertimbangkan pengelolaan utang dan ukuran perusahaan dalam strategi keuangan mereka untuk memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa

keputusan terkait penggunaan utang dan efisiensi aset perlu disesuaikan dengan konteks masing-masing perusahaan, karena pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada kondisi internal dan eksternal.

Saran

Adapun saran untuk perbaikan penelitian sebagai berikut:

1. Menggunakan sampel perusahaan disektor yang berbeda dengan periode lebih panjang.
2. Menggunakan rasio keuangan lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Afifah, H., & Ramadani, D. (2023). "Pengaruh ROA dan ROE terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi dan Pariwisata." *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(2).
- Apriyanti, Nike. 2016. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Perubahan Laba Dan Return on Asset Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Consumer Di Bei." *Jurnal Analisis Manajemen* 4(2):1–23.
- Belascu, L., Herciu, M., & Ogorean, C. (2011). A Du Pont Analysis of the 20 Most Profitable Companies in the World. *International Conference on Business & Economics Research*, Vol. 1 (2011).
- Ghozali, I. (2008). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jufrizen, & Sari, M. (2019). "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 18.
- Lokollo, Antonius & Syafruddin, Muchamad (2013). "Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2011." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 (2): 1-13.
- Marberya, N. P. E., & Suaryana, A. (2009). "Hubungan antara Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dengan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta." *AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis*.
- Meidiawati, K. (2016). "Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 (2): 1-16.
- Meilani, L., & Amboningtyas, D. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Dengan Firm Size Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Journal of Management*, Vol. 3 (3):
- Prihadi, T. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM

- Renaldo, N., Sevendy, T., Yoseria Putri, I., & Yuni Shara Sitompul.(2021). "Pengaruh Roa, Der Terhadap Ukuran Perusahaan & Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 308–317.
- Singapurwoko, A., & El-Wahid, M. S. M. (2011). "The impact of financial leverage to profitability study of non-financial companies listed in Indonesia stock exchange." *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 32, 136–148.
- Supadi. (n.d.). Struktur Biaya dan Profitabilitas Usaha Tani Tanaman Pangan Kasus Desa-Desa Patanas. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian Bogor*.
- Wati T, N. A. (2020). "Pengaruh DER Terhadap ROE dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Keuangan*.
- Yuliani, F. (2019). "Pengaruh Return on Asset terhadap Return on Equity dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, 6, 125–135.